

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 135 - 147

**PENGARUH STRATEGI PROBLEM BASE TERHADAP PEMAHAMAN
PERILAKU BAIK PADA ANAK PRA REMAJA DI WILAYAH
PROSTITUSI TANGERANG SELATAN**

Mas Roro Diah Wahyu Lestari¹, Sri Imawati², Siti Jamilah³, Dwi Wualndari⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. Indonesia

E-Mail: masrorodiah@umj.ac.id¹

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Permasalahan yang terjadi adalah adanya sejumlah anak yang tinggal di daerah prostitusi di Tangerang Selatan memiliki perilaku buruk akibat dampak kegiatan prostitusi di wilayah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman perilaku baik anak pra sekolah di wilayah prostitusi Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan di Kampung Buaran Tangerang selatan dengan jumlah 25 sampel acak baik lelaki dan perempuan. Penelitian dilakukan bulan April tahun 2022 selama 1 minggu. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan analisis data t tes. Instrumen tes sudah tervalidasi ahli dan layak digunakan untuk pengambilan sampel. Uji prasyarat menunjukkan bahwa bersifat normal dan homogen. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa perbandingan t tes terdapat nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi tabel 0,05 maka ada perbedaan antara nilai pre tes sebelum perlakuan dan hasil nilai pos tes setelah dilakukan perlakuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan memahami perilaku baik pada anak pra remaja yang terjadi di sekitar wilayah prostitusi di Tangerang Selatan. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah Strategi pembelajaran berbasis masalah telah menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman anak terhadap perilaku baik di sekitar lingkungan prostitusi Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Anak Pra remaja, Strategi pembelajaran berbasis masalah, pemahaman perilaku baik.

Abstract

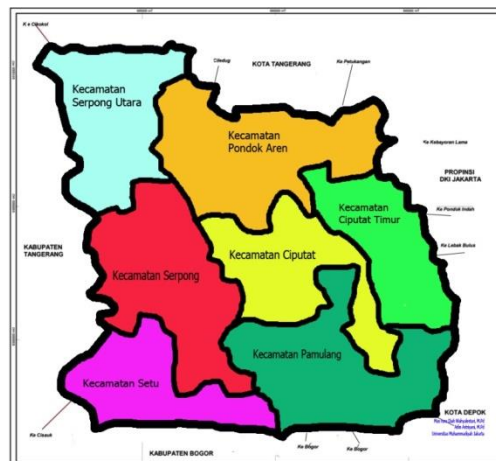
The problem that occurs is the presence of a number of children living in prostitution in South Tangerang have bad behavior due to the impact of prostitution in the region. The purpose of the study was to determine the effect of problem-based learning strategies to understand the good behavior of pre-school children in the area of prostitution South Tangerang. The study was conducted in Kampung Buaran South Tangerang with a total of 25 random samples of both men and women. The study was conducted in April 2022 for 1 Week. The design of this study

was *Quasi-experimental using data analysis t Tests*. The test instrument has been validated by experts and is suitable for sampling. The prerequisite test shows that it is normal and homogeneous. Hypothetical results show that the comparison of T tests there is a value of significance (sig. 2-tailed) of 0.000 is less than the value of significance table 0.05 then there is a difference between the value of pre-test before treatment and the results of post-test value after the treatment of the use of problem-based learning strategies to the ability to understand good behavior in pre-adolescent children who occur around the area of prostitution in South Tangerang. The results obtained in this study is a problem-based learning strategy has shown a significant influence on the understanding of children to good behavior around the environment of prostitution South Tangerang.

Keywords: *pre-adolescent children, Problem-Based Learning Strategies, understanding good behavior.*

PENDAHULUAN

Tangerang Selatan merupakan daerah penyanggah bagi ibu kota Jakarta. Berubah dari kabupaten menjadi Kotamadya telah berumur 13 tahun di tahun 2021. Tangerang Selatan memiliki moto Cerdas, modern dan religius. Berdekatan dengan selatan ibukota menjadikan Tangerang Selatan sebagai daerah tempat tinggal bagi para pekerja yang berkantor di daerah Selatan Jakarta. Fasilitas transportasi sudah cukup memadai. Di daerah Lebak bulus ada terminal Busway dan MRT. Sedangkan di daerah Bintaro dan Serpong terhubung dengan Comuter. Kemudahan transportasi yang di sediakan oleh pemerintah pusat memudahkan masyarakat sekitar Jakarta berpindah tempat tinggal. Dibangunnya perumahan modern terjadi alkulturisasi budaya. Diimana gaya hidup hendonisme atau kebendaan yang dibawa oleh masyarakat ibu kota. Secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup remaja Tangerang Selatan. Kebutuhan ekonomi dan sedikitnya ketersediaan lapangan kerja menjadikan ada perubahan pekerjaan yang tidak halal atau illegal. Diantara pekerjaan tersebut adalah profesi sebagai penjaja seks komersial. Lestari melakukan pemetaan daerah prostitusi di Tangerang selatan dan hasilnya dapat dilihat dibawah ini,



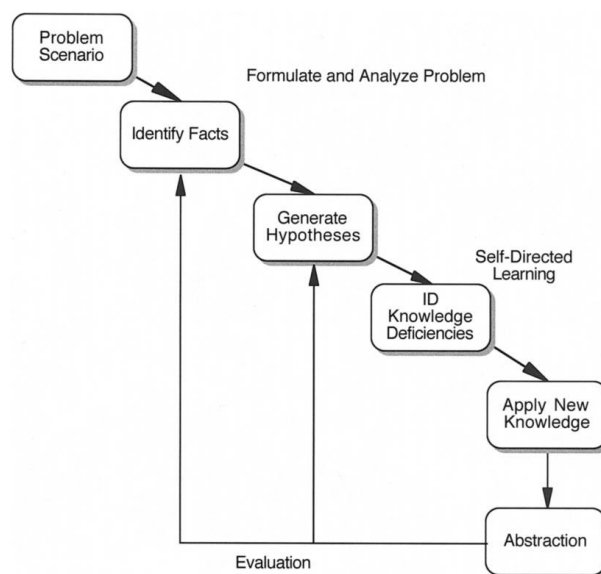
Gambar 1. Pemetaan daerah prostitusi di Tangerang Selatan

Lestari melaporkan berdasarkan hasil penelitian dibuatlah pemetaan daerah prostitusi bahwa ada 3 kecamatan yang menjadi wilayah prostitusi di Tangerang Selatan, yaitu Situ Serpong, Buaran dan Pondok Aren. (Lestari, 2017). Berdasarkan pemetaan pengambilan sample itulah Lestari dapat melaporkan hasil temuannya , sebagai berikut For urban spatial expansion, the eviction process results in the displacement of some residents from Jakarta to Tangerang Selatan. As poverty and fulfillment of daily basic needs, some people are forced to work as prostitutes or sex workers (Commercial Sex Workers). This can be seen from two preteenager students infected AIDS/HIV from the place of the prostitution transaction. (2) Prostitution has negative effect towards the behavior of human exploitation that forces some preteenagers to be prostitutes. From the data of P2P2KT, violence and child trafficking occur in prostitution location. (3) Prostitution has effect towards demoralization or environmental moralization to the environment of preteenager students. For example, some pre-teenagers are known to say dirty words. (4) Prostitution has negative effect towards criminality, alcoholism and drug addiction among preteenager student.(Lestari, 2017) Permasalahan dampak dari prostitusi dikalangan anak pra remaja di Tangerang Selatan yang pernah dilaporkan pada penelitian Lestari menjadikan pemikiran untuk dilakukan pengembangan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan yang dipilih adalah Quasi eksperimen dengan menggunakan stretegi pembelajaran berbasis masalah. Stretegi ini diterapkan kepada anak usia 10 sampai 12 tahun di taman

belajar di Buaran yang masuk dalam pemetaan daerah prostitusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan anak memahami perilaku yang baik.

Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaktifkan pemikiran-pemikiran kritis siswa kepada suatu permasalahan yang diberikan guru yang musti terjawab atau mencari jalan keluarnya. Gick (1986) synthesized these and other problem-solving models (Greeno, 1980) into a simplified model of the problem-solving process, including the processes of constructing a problem representation, searching for solutions, and implementing and monitoring solutions. (Jonassen, 2011), (Wicaksono, 2016), (Sudiarwan, 2016) Mengatakan yang sama tentang definisi problem based learning yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana focus pembelajarannya adalah siswa dimana siswa di berikan suatu permasalahan kemudian siswa mencari penyelesaian melalui menggali informasi dari berbagai sumber pengetahuan dan siswa diajak berfikir untuk mencari penyelesaian masalah baik secara mandiri maupun kerjasama tim. Di bawah ini Pendekatan strategi pembelajaran berbasis masalah



Gambar 2 The problem-based learning cycle(Hmelo-Silver, 2004)

This fact-identification step helps students represent the problem. As students understand the problem better, they generate hypotheses about possible solutions. An important part of this cycle is identifying knowledge deficiencies relative to the problem. These knowledge deficiencies become what are known as the learning issues that students research during their self-directed learning (SDL). Following SDL, students apply their new knowledge and evaluate their hypotheses in light of what they have learned (Hmelo-Silver, 2004) pada gambar 2 dapat di jelaskan maksud dari terjemahannya adalah, Siswa melakukan identifikasi permasalahan . Kemudian melakukan hipotesis atau dugaan sementara . Siswa mencari penyelesaian masalah berdasarkan berbagai sumber yang di peroleh melalui buku-buku literature di perpustakaan.kemudian berdasarkan pemikiran dan sumber buku yang diperoleh mulailah siswa berpikir dan menemukan permasalahan yang kemudian di diskusikan bersama kelompok untuk mencari solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Siswa kemudian melakukan evaluasi atas hasil teori baru yang mereka rumuskan untuk menjawab permasalahan yang sedang di hadapi. Tujuan dari problem base learning di buat adalah :1) construct an extensive and flexible knowledge base;2) develop effective problem-solving skills;3) develop self-directed, lifelong learning skills;4) become effective collaborators; and5) become intrinsically motivated to learn.(Hmelo-Silver, 2004). Langkah pembelajaran problem Based Learning (Wicaksono, 2016) Langkah pembelajaran, Pendahuluan: :1. Pemberian motivasi. 2. Pembagian kelompok.3. Menginformasikan tujuan. Pembelajaran Inti : 1. Mengidentifikasi masalah2. Menyajikan masalah. 3. Menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penutup: 1. Menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini. 2. Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah. (Wicaksono, 2018) Kelebihan Strategi Problem Based Learning : a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan dengan berpikir dan bertindak kreatif. Memecahkan masalah yang dihadapi.b. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan. c. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

Perilaku Buruk Anak

Perilaku buruk anak meliputi : 1, Tidak betah di rumah, Anak yang tidak betah tinggal di rumah biasanya disebabkan hubungan dengan orangtua yang tidak hangat. Orang tua sibuk sendiri-sendiri, orangtua yang terlalu kejam dan suka menghukum. Atau anak ditinggalkan sendiri di rumah.(Chomaria, 2013) 2. Berkata Kasar, Anak selalu meniru apa yang dilihatnya. Bahkan terkadang mereka tidak tahu maksud dari sikap dan perbuatan yang dilakukan Meniru cara marah, kalau itu merupakan perkataan yang buruk dan tidak sopan.(Chomaria, 2013) 3. Berorientasi seksual, Anak yang senang sekali melakukan kegiatan berbau seksual bisa disebabkan mereka pernah dijadikan objek oleh teman sebaya atau orang yang lebih dewasa di lingkungannya.(Chomaria, 2013) Kejahatan Seksual pada Anak (KSA) adalah pemaksaan orang dewasa yang menunjukkan dan atau memberikan perilaku seksual kepada anak dengan ancaman, merahasiakan, disertai kekerasan yang menyebabkan anak ketakutan dibawah dominasi, eksploitasi dan kehilangan control badannya sendiri.(Indriati, 2014) 4.Mengkonsumsi NARKOBA, Penyalahgunaan NARKOBA disebabkan tidak terlepas dari teman sebaya atau lingkungan dimana mereka bergaul atau tidak harmonisnya hubungan antara anak dan orangtua sehingga anak berani menerima tawaran teman mencoba NARKOBA sampai akhirnya kecanduan.. (Valley, 2011) 5. Merokok Remaja merokok merupakan peringatan awal bagi masalah penyalahgunaan obat-obatan dan Zat kimia. (Valley, 2011)

Penyebab Anak berperilaku Buruk

Perilaku buruk yang muncul pada anak tidak serta merta terjadi begitu saja. Setiap manusia tidak hanya anak-anak memiliki kecenderungan berperilaku buruk. Gichara mengatakan bahwa penyebab perilaku buruk pada anak disebabkan oleh, 1. Emosi yang tidak terkendali 2. Lingkungan sosial yang tidak mendukung 3. Penanaman disiplin yang keliru 4. Tekanan di sekolah, kompetensi, standart moral 5. Tidak cukup gizi. (Gichara, 2006) Fungsi keluarga mempunyai fungsi yang sangat urgent dalam keharmonisan kehidupan bermasyarakat . diantara fungsi yang berpengaruh pada perilaku anak selain fungsi keluarga adalah fungsi spiritual, intelektual sosial, dan dakwah.(Suryadi, 2012)

Mengatasi perilaku Buruk pada anak

Masyarakat perlu meningkatkan rasa percaya diri, dukungan penuh orangtua terhadap segala sesuatu yang dilakukan anak yang sifatnya positif berdampak kepada rasa aman dan mampu menyesuaikan keadaan apa pun. Dengan kata lain anak memiliki sikap percaya diri yang dihadapi. (Gichara, 2006) 2. Ciptakan rasa humor dan komunikasi yang baik Orangtua perlu menciptakan rasa humor yang tinggi tidak saja pada anak tetapi juga pada seluruh keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki rasa humor yang tinggi biasanya populer diantara teman pergaulan. Hadirkan komunikasi dalam keluarga. Komunikasi bisa didefinisikan sebagai bahasa verbal dan nonverbal yang mengandung makna tertentu bagi orang yang memberikan persepsi. (Gichara, 2006) 3. Mengajarkan anak untuk menyelesaikan persoalan. Belajar bertanya dan memikirkan berbagai alternatif pemecahan juga merupakan bekal dasar dalam menyelesaikan persoalan. Diperlukan upaya orangtua untuk menjelaskan segala sesuatunya sehingga anak mau mengerti bahwa suatu peristiwa ada penyebabnya dan setiap benda, termasuk tubuhnya, mempunyai cara kerja tersendiri. (Gichara, 2006). Art therapy membantu anak memahami dirinya sendiri melepaskan ketegangan karena kecemasan, belajar cara khusus dan ketertampilan komunikasi, dan memfasilitasi resolusi konflik (Naitove, 1988) (Indriati, 2014)

Strategi pendisiplinan yang positif

Pada jangka pendek pendisiplinan berarti mengendalikan, mengatur dan memaksakan batasan dan dengan segera menghentikan perilaku anak yang tidak diinginkan dan yang membahayakan tanpa menyakiti tubuh ataupun rasa harga dirinya. 2. Pada jangka panjang, suatu proses untuk mengajarkan hal-hal yang baik dari hal-hal yang jahat pada anak, sepanjang masa anak-anak. Orangtua terus menanamkan nilai-nilai dan aturan sosial sosial secara bertahap membantu membangun kepekaan mereka. (Reichlin, 2009) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional di SD Harapan Mandiri Medan pada materi globalisasi. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model

pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. (2) Kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di SD Harapan Mandiri Medan. (3) Aktvitas siswa dalam pembelajaran, siswa nampak antusias dan tertantang karena masalah-masalah globalisasi yang disajikan betul-betul ada disekitar mereka dan mereka alami sendiri, siswa melakukan proses penemuan mulai dari situasi masalah yang digunakan mencoba sendiri konsep-konsep dengan berlatih dengan diskusi antar anggota kemudian hasilnya dipresentasikan. (Susiwi, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Eksperimen-kuasi merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*). (Hastjarjo, 2019) dengan jenis Rancangan satu kelompok praperlakuan dan pascaperlakuan (*One-group pretest-posttest design*). Pemberian pre test pada sejumlah sample yang belum diberi perlakuan untuk mendapatkan kondisi asli sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah diberikan treatment tertentu diberi uji post tes. Tujuannya adalah untuk keakuratan hasil guna membandingkan keadaan dan setelah perlakuan. (Jakni, 2016). Pengambilan Sampel dilakukan pada Taman Belajar di kelurahan Buaran kecamatan Serpong. Ada 100 populasi anak namun hanya diambil 26 sample acak anak perempuan dan laki-laki anak usia 10 sampai 12 tahun. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Ada 26 lembar soal tes dibagikan untuk di isi anak, Pengumpulan data dilakukan dua kali yaitu pengambilan data berupa tes sebelum diadakan perlakuan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pengambilan data sesudah tindakan dengan melakukan post tes pada anak yang dijadikan sample penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, homogenitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas Shepiro wilk

Tabel 1. Uji normalitas

Tests of Normality

| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | |
|---------------------------------|----|-------|--------------|----|
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df |
| .157 | 25 | .115 | .948 | 25 |
| .096 | 25 | .200* | .973 | 25 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data Shapiro-Wilk yang ada pada tabel 1, untuk nilai signifikansi yang didapat untuk data pre test yaitu sebesar $0,222 >$ dari $0,5$, kemudian untuk data post test yaitu sebesar $0,728 >$ dari $0,5$ sehingga $H\alpha$ di terima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Tabel 2 Uji homogenitas

ANOVA

hasil PBL

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 4104.180 | 1 | 4104.180 | 18.741 | .000 |
| Within Groups | 10511.840 | 48 | 218.997 | | |
| Total | 14616.020 | 49 | | | |

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 yakni diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan ini bahwa nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari 0,05 maka $H\alpha$ diterima dan data tersebut bersifat homogen.

Uji perbandingan (Uji T)

Tabel 3. Uji T

Paired Samples Correlations

| | N | Correlati on | Sig. |
|---|----|-----------------|------|
| Pair 1 Pembelajaran berbasis masalah pre tes & Pembelajaran berbasis masalah pos tes | 23 | .713 | .000 |

Paired Samples Test

| Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2- tailed) |
|--------------------|--------------------|--------------------|--|-------|---|----|----------------------------|
| Mean | Std. Devi ation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-----|----|------|
| Pa | 12.15 | 2.535 | - | - | - | 22 | .000 |
| ir | 22. | 7 | 27.43 | 16.91 | 8.7 | | |
| 1 | 17 | | 1 | 7 | 48 | | |
| berbasis | 4 | | | | | | |
| masalah | | | | | | | |
| pre tes | | | | | | | |
| Pembelaja | | | | | | | |
| ran | | | | | | | |
| berbasis | | | | | | | |
| masalah | | | | | | | |
| pos tes | | | | | | | |

Berdasarkan hasil tabel t tes terlihat nilai signifikans 0,000 yang kurang dari nilai signifikans tabel 0,005 diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tindakan pre tes dan pos tes, Tabel perbandingan t tes terdapat nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikans tabel 0,005 maka ada perbedaan antara nilai pre tes sebelum perlakuan dan nilai pos tes setelah dilakukan perlakuan. penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan memahami perilaku buruk pada anak pra remaja yang terjadi di sekitar kampung Buaran.

Pembahasan

Hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa secara uji prasyarat bahwa kondisi sampel tes yang di ujikan sudah normal dan homogeny sehingga dapat digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki hubungan pengaruh terhadap perubahan pemahaman anak terhadap perilaku buruk pra remaja yang diterapkan di kampung Buaran Serpong yang merupakan wilayah prostitusi. Jika dihubungkan dengan teori model pembelajaran berbasis masalah menurut (Susiwi, 2018), (Sudiarwan, 2016), (Syahrul, 2018), (Syahrul, 2018), (Jonassen, 2011) merupakan pembelajaran yang mengajakanak untuk aktif berpikir mencari penyelesaian masalah yang menjadi topic pembelajaran. Pemecahan masalah yang dilakukan siswa secara kelompok mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Pada kenyataannya pada

sejumlah anak usia 10 -12 tahun (pra remaja) yang tinggal di daerah prostitusi yaitu kampung Buaran Tangerang Selatan secara aktif mampu melakukan diskusi interaktif untuk mengatasi persoalannya sendiri yaitu perilaku buruk dampak dari adanya prostitusi di daerah tempat tinggal mereka. Relawan yang menjadi guru melakukan tindakan sesuai prosedur strategi pembelajaran berbasis masalah. Relawan telah mengikuti tahapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang meliputi a, pembelajaran dimulai dengan masalah, b. siswa bertanggung jawab merancang strategi guna mencari penyelesaian masalah, c. pembentukan kelompok diskusi. (Wicaksono, 2018). Hasil dari tindakan tersebut membandingkan data antara pre tes dan pos tes setelah dilakukan tindakan strategi pembelajaran berbasis masalah ada perbedaan nilai yang signifikan atas perubahan pemahaman anak terhadap perilaku buruk yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. Siswa sudah mampu mencari jalan keluar atas masalahnya dan mampu membedakan mana perilaku yang baik perlu ditiru dan mana perilaku buruk yang perlu dijahui.

KESIMPULAN

Hasil dari dilakukannya tindakan strategi pembelajaran berbasis masalah terlihat adanya hubungan antara nilai pre tes dan pos tes pada prestasi anak. Pembelajaran yang sudah dilakukan selama 2 hari di Kampung Buaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah telah menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman anak terhadap perilaku baik di sekitar lingkungan tempat tinggalnya di kampung Buaran Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomaria, N. (2013). *25 Perilaku Anak dan Solusinya* (1st ed., Vol. 1). Elex Media Komputindo.
- Gichara, J. (2006). *Mengatasi Perilaku Buruk Anak* (1st ed., Vol. 1).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design. *Buletin Psikologi*, 27, 187-2-3.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Plenum Publishing Corporation*, 16, 235-266.

- Indriati, E. (2014). *Anakkua Sayang Annakku Aman Memghindari anak dari Kejahatan Seksual* (1st ed., Vol. 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperiment Bidang Pendidikan* (1st ed.). ALFABETA.
- Jonassen, D. H. (2011). *Learning To Solve Problems Hand book Designing Problem Solving Learning Environments* (1st ed., Vol. 1). Routledge.
- Lestari, M. Roro. D. W. (2017). The Impact of Localization Prostitution Towards Behavior of Preteenager Students in South Tangerang District, Indonesia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 2(3), 34–35.
- Reichlin, G. (2009). *Buku Saku Untuk Orangtua*. Karisma Publishing Grup.
- Sudiarwan, K. A. (2016). *Buku Pedoman Problem Based Learning* (Vol. 1). Universitas Udayana.
- Suryadi, B. (2012). *Family Counseling menggapai Rumah Tangga Bahagia* (1st ed., Vol. 1). Mitsaq Pustaka.
- Susiwi, I. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA. *Yayasan Pengembangan Profesi Sumatra Utara*, 2, 93–99.
- Syahrul, I. (2018). *Buku Model Pengembangan Modul pembelajaran Menulis Teks Berargumen Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas X SMA* (1st ed., Vol. 1).
- Valley, B. (2011). *Talking with Your Kids about Drug and Alcohol Tip melindungi Buah Hati dari Narkoba dan Minuman Keras*. (1st ed., Vol. 1). Kompas Gramedia.
- Wicaksono, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* (1st ed., Vol. 1). Edukasi Gemilang Indonesia.
- Wicaksono, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* (1st ed., Vol. 1). Edukasi Gemilang Indonesia.